

**PRAKTIK TATA KELOLA PERUSAHAAN
(CORPORATE GOVERNANCE) DAN USEFULNESS
INFORMASI AKUNTANSI (Telaah Teoritis Dan Empiris)**

MUHAMMAD MIQDAD

Dosen Fakultas Ekonomi-Jurusan Akuntansi-Universitas Jember, Indonesia
Email: miq_aset@yahoo.co.id

ABSTRAK

Riset akuntansi yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan manajemen laba mengacu pada teori akuntansi positif dan teori agensi. Sebagian besar hasil studi empiris menunjukkan bahwa implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) berdampak negatif terhadap praktik manajemen laba. Praktik manajemen laba yang berlebihan berdampak negatif terhadap kredibilitas laporan keuangan dari sudut pandang pengguna seperti investor, kreditor dan *stakeholders* lainnya. Praktik GCG dan manajemen laba berkaitan dengan masalah-masalah perilaku, karena itu metode penelitian kualitatif menjadi alternatif solusi dalam penelitian-penelitian yang berkaitan dengan perilaku.

Kata-kata kunci : Tata kelola perusahaan, manajemen laba, teori akuntansi positif, teori agensi, riset kualitatif.

ABSTRACT

Accounting researchs on corporate governance and earnings management refers to the positive accounting theory and agency theory. Most of the result empirical studies showed that implementing of good corporate governance (GCG) negatively affect to earnings management. Excessive earnings management practices will affect the credibility of the financial statements in the user's perception namely investors, creditors and other stakeholders. Corporate governance and earnings management associated with behavioral problems, therefore qualitative research method as an alternative to explore further of the behavioral problems.

Keywords : corporate governance, earnings management, positive accounting theory, agency theory, qualitative research.

PENDAHULUAN

Riset mengenai tata kelola perusahaan (*corporate governance*) masih menjadi topik yang menarik untuk diteliti seiring dengan terbukanya skandal keuangan berskala besar (misalnya skandal Enron Corp, Tyco, Worldcom Inc., Xerox Corp.,) yang melibatkan akuntan. Dalam kasus Enron, dampak yang jelas adalah kerugian yang ditanggung para investor dari ambruknya nilai saham yang sangat dramatis dari harga per saham US\$ 30 menjadi hanya US\$ 10 dalam waktu dua minggu. Kasus ini memunculkan pertanyaan mengapa suatu perusahaan kelas dunia dapat mengalami hal yang sangat tragis dengan mendeklarasikan bangkrut justru setelah hasil audit keuangan perusahaannya dinyatakan pendapat tanpa kualifikasi (*unqualified opinion*). Di